

KUASA DOA

OLEH KENNETH E. HAGIN

Dalam mengajarkan tentang topik doa selama bertahun-tahun, saya selalu menggunakan dua ayat khusus dari Alkitab. Alasan mengapa saya memilih dua ayat ini sebagai ayat yang utama adalah karena saya percaya bahwa tidak ada ayat-ayat lain yang lebih baik. Kedua ayat ini akan mencangkup segalanya yang ingin anda ajarkan di dalam topik doa. Ayat pertama yang saya gunakan adalah Efesus 6:18, dimana Paulus sedang menulis surat kepada orang-orang percaya di Efesus.

Ayat kedua adalah dari Yohanes 15:7, yang mengata-kan *Jikalau kamu tinggal di dalam Aku [Yesus] dan FIRMANKU tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.*

Ayat ini telah mencangkup semuanya, karena Yesus mengatakan FIRMANKU. Karena itu, segala firman yang diajarkan oleh Alkitab di dalam topik doa telah tercakup di dalam Yohanes 15:7.

Jika Yesus mengatakan, *Jikalau kamu tinggal di dalam Aku*, otomatis sebagai orang Kristen kita telah memenuhinya karena kita semua telah tinggal di dalamNya sebagai orang-orang percaya. Tetapi Yesus menambahkan, dan *FirmanKu tinggal di dalam kamu.*

Apakah anda pernah memperhatikan bahwa banyak janji-janji Tuhan yang memiliki syarat-syarat tersendiri? Jika anda ingin doa anda terjawab, ikutilah instruksi-instruksi yang telah diberikan kepada anda: Jika anda tinggal di dalam Yesus, dan FirmanNya tinggal di dalam anda, anda dapat meminta apa saja yang anda kehendaki dan anda akan menerimanya.

Saya percaya bahwa kita akan menerima jawaban dari doa kita. Tetapi ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar doa-doa kita dapat dijawab: *Jikalau Kamu tinggal di dalam Aku, dan FirmanKu tinggal di dalam kamu...*

Saya ingin kita melihat suatu ayat di dalam Perjanjian Lama yang mengajarkan kepada kita lebih lagi mengenai doa. Yesaya 43:25 dan 26 memberikan masukan kepada kita mengenai otoritas yang kita miliki di dalam doa.

Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pem-berontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu. Ingatkanlah Aku, marilah kita berperkara, kemukakanlah segala sesuatu, supaya engkau nyata benar! (Yesaya 43: 25-26)

Tuhan, melalui perantara nabi Yesaya, menyampaikan pesan ini kepada orang Israel, tetapi pesan ini juga dapat diterapkan kepada kita karena kita sekarang adalah anak-anak Allah (Roma 8:16). Dan Ibrani 9:12-14 menjelaskan bagaimana darah Kristus telah menghapus dosa pembe-rontakan kita!

Perhatikan bahwa Tuhan membuat pernyataan, *...Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri...* (ayat 25). Saya dulu berpikir bahwa Dia mengapus dosa pemberontakan saya *untuk saya* dan *untuk saya* juga Dia tidak mengingat-ingat dosa saya. Tetapi bukan itu yang dikatakan di dalam Alkitab. Tuhan melakukannya *untuk Dia* sendiri! Salah satu alasan mengapa Dia melakukannya untuk DiriNya sendiri adalah karena Dia ingin memberkati kita. Dan Dia tidak dapat memberkati kita jika Dia tidak menghapus dosa pemberontakan kita dan mengampuni segala kesalahan-kesalahan kita.

Mari kita lihat ayat 26 lagi.

Ingatkanlah Aku, marilah kita berperkara, kemukakanlah segala sesuatu, supaya engkau nyata benar! (Yesaya 43:26).

Apakah maksud Tuhan ketika Dia berkata, *Ingatkanlah Aku?* Sekarang, jika Tuhan menyuruh saya untuk mengingatkanNya akan sesuatu, saya akan mengingatkanNya!

Nah, Tuhan mengatakan kepada kita untuk meng-ingatkanNya. Dan Dia mengatakan kepada kita tentang apa yang harus kita ingatkan: “Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu, dan Aku tidak mengingat-ingat kesalahanmu [dosamu].”

Tuhan tidak melupakan FirmanNya atau janji-janjiNya, jadi mengapa Dia menyuruh anda untuk mengingatkanNya? Ketika anda mengingatkanNya, anda juga mengingatkan diri anda sendiri.

Adalah penting untuk mengingatkan diri anda sendiri akan pengampunan Tuhan, karena ketika anda datang kepada Tuhan dalam doa, iblis akan mencoba untuk membawa semua kegagalan dan

dosa anda ke hadapan anda. Jika anda melayani pikiran-pikiran yang dibawa oleh iblis, anda akan mulai berpikir, “Tidak ada gunanya bagi saya untuk pergi kepada Tuhan; Dia tidak akan mendengar saya. Saya telah banyak berbuat salah.”

Tidak, ingatkanlah Tuhan dan diri anda sendiri dengan berkata, “Ya, saya telah gagal. Saya telah melakukan kesalahan dan telah mengecewakan. Tetapi terima kasih, Tuhan, Engkau berkata di dalam FirmanMu yang Kudus bahwa Engkau telah menghapus dosa pemberontakanku dan tidak mengingat dosa-dosaku. Terima kasih, Bapa, karena aku dapat datang ke hadapanMu seperti layaknya dosa tersebut tidak pernah ada.”

Bagaimana caranya Dia tidak mengingat dosa anda? Yah, Dia adalah Tuhan! Anda dan saya bukanlah Tuhan, jadi adalah sulit bagi kita untuk tidak mengingatnya. Tetapi Tuhan berkata, “Aku tidak akan mengingat kesalahan-kesalahanmu.” Dengan kata lain, Dia tidak akan ingat bahwa anda pernah melakukan sesuatu yang salah. Dan jika Dia tidak mengingatnya, mengapa anda ingin untuk mengingatnya lagi?

Membawa kembali dosa-dosa yang lama adalah cara iblis untuk mengalahkan kita. Dia ingin agar kita tetap memikirkan bagaimana kita telah melakukan kesalahan dan telah gagal. Tetapi cara berpikir seperti itu tidak sesuai dengan Firman, dan hal itu merampok kita dari berkat-berkat yang dimiliki Tuhan untuk kita.

Yesaya 43:25-26 membuang rasa bersalah kita atas kesalahan-kesalahan yang lampau. Katakanlah ini dengan suara lantang: “Tuhan, aku mengingatkanMu. Kau telah mengapus dosa pemberontakanku. Kau telah menghapus dosa-dosaku. Aku berdiri di hadiratMu seperti layaknya aku tidak pernah berdosa.”

Firman tersebut memberikan anda iman dan rasa percaya diri dalam doa. Bukan saja anda mengingatkan Tuhan mengenai ayat tersebut, tetapi jika anda tinggal di dalamNya dan FirmanNya tinggal di dalam anda, anda dapat mengingatkanNya atas segala janji-janjiNya mengenai doa.

Charles G. Finney, seorang pengacara dan pengkhotbah yang terkenal, mengetahui otoritas yang dimilikinya di dalam doa. Dia memiliki otoritas oleh karena Firman Tuhan, dan dia menerapkan otoritas tersebut dengan cara mengingatkan Tuhan akan FirmanNya.

Saya pernah membaca bahwa Finney pergi ke Rochester, New York, pada tahun 1828 untuk mengadakan suatu kebaktian kebangkitan rohani di sana. Hampir setiap orang di dalam kota tersebut diselamatkan dan mulai pergi ke gereja. Satu-satunya bioskop di kota itu tutup karena tidak ada orang yang datang lagi. Satu-satunya bar di kota itu tutup juga.

Dan hal ini terjadi setiap kali Finney pergi, secara terus menerus. Salah satu rahasia dari keberhasilan penginjilan Finney adalah kehidupan doanya. Finney berdoa dari jam 4 pagi sampai jam 8 pagi—setiap harinya.

Suatu kali Finney pernah berkata, “Saya memiliki beberapa pengalaman dalam doa yang benar-benar membuat saya kuatir. Saya mendapatkan diri saya berkata kepada Tuhan, ‘Tuhan, Kau tidak berpikir bahwa kita tidak akan mengalami suatu kebangkitan rohani di sini, bukan?’ Dan saya mendapatkan diri saya mengutip ayat demi ayat dari Firman kepada Tuhan, mengingatkanNya akan segala yang telah Dia katakan mengenai kebangkitan rohani dan doa.”

Bagaimana Finney dapat menjadi begitu berani? Dia mengerti otoritasnya dan hak-hak perjanjiannya dalam doa.

Hari ini, kita sebagai orang-orang Kristen hidup dalam Perjanjian Baru (Ibrani 8:6, 12:24), dan puji Tuhan karenanya. Tetapi bahkan dalam Perjanjian Lama, Tuhan mendengar dan menjawab doa. (Tentu saja, sekarang kita harus dapat melakukan yang *lebih* lagi karena kita hidup di bawah perjanjian yang lebih baik dengan janji-janji yang lebih baik).

Dalam Kejadian pasal 18, kita membaca bahwa Tuhan ber-maksud untuk menghancurkan kota Sodom dan Gomora karena dosa mereka yang begitu hebat. Tetapi Abraham—yang mengerti hak-hak perjanjiannya dalam doa—bersyafaat untuk kepentingan kedua kota tersebut, dan membuat perjanjian dengan Tuhan!

Lalu berpalinglah orang-orang itu dari situ dan berjalan ke Sodom, tetapi Abraham masih tetap berdiri di hadapan TUHAN. Abraham datang mendekat dan berkata: Apakah Engkau akan melenyapkan orang benar bersama-sama dengan orang fasik? Bagaimana sekiranya ada lima puluh orang benar dalam kota itu? Apakah Engkau akan melenyapkan tempat itu dan tidakkah Engkau mengampuninya karena kelima puluh orang benar yang ada di dalamnya itu? Jauhlah kiranya daripadaMu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian

daripadaMu! Masakan hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil? (Kejadian 18:22-25)

Abraham sadar bahwa dia memiliki perjanjian dengan Tuhan; ada suatu perjanjian di antara mereka berdua. Perjanjian tersebut menyediakan hak-hak tertentu untuk masing-masing pihak. Dan Abraham tahu bahwa dia memiliki hak perjanjian di dalam doa. Abraham tahu dia memiliki hak-hak yang membuatnya memiliki kedudukan yang benar dengan Tuhan. Jadi kita mendengar dia berbicara dengan terus-terang. *Masakan hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?* (ayat 25).

Jika anda terus membaca ceritanya, anda menemukan bahwa Tuhan menjawab Abraham setiap kali dia datang kepada Tuhan dengan sebuah usulan. Saya percaya jika Abraham meminta, “Apakah Engkau akan mengampuni kota tersebut untuk kepentingan Lot sendiri saja? Tuhan akan berkata, “Tentu saja Aku akan melakukannya.”

Di dalam Perjanjian Lama, kita menemukan orang-orang yang mengerti dan mengambil tempat mereka di dalam perjanjian mereka dengan Tuhan. Yosua membuka Sungai Yordan. Dia juga berdoa dan langit berhenti. Elia mendatangkan api dari langit untuk membakar korban-korban dan mezbah yang basah dengan air. Anak buah Daud yang hebat terus dilindungi dari kematian selama mereka tetap mengingat perjanjian tersebut. Itu semua sebenarnya sama dengan doa-doa yang dipanjatkan oleh orang-orang yang memiliki perjanjian dengan Tuhan. Doa-doa itu harus dijawab!

Puji Tuhan, kita berada di bawah suatu Perjanjian yang Baru dan perjanjian yang *lebih baik*, yang dihasilkan berdasarkan atas janji yang lebih tinggi (Ibrani 8:6). Dan jika ada janji-janji yang lebih baik, itu artinya adalah hak-hak yang lebih baik—otoritas yang lebih baik!

Walaupun kita mungkin telah gagal, kita dapat masuk ke dalam Hadirat Tuhan seperti layaknya dosa kita tidak pernah ada. Mengapa? Kita memiliki kedudukan yang benar dengan Tuhan. Kita memiliki JanjiNya atas hal tersebut! Tuhan berkata, *Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu* (Yesaya 43:25). Katakanlah lagi dengan suara yang lantang: “Tuhan telah menghapus dosa pemberontakanku. Dia tidak ingat bahwa aku pernah berbuat salah.”

Yesaya 43:25 diucapkan kepada bangsa Israel, tetapi hal itu juga dapat diterapkan kepada GerejaNya saat ini! Orang-orang Perjanjian Baru memiliki otoritas dan hak perjanjian di dalam doa sama seperti orang-orang di dalam Perjanjian Lama memiliki hak perjanjian di dalam doa. Kita harus mengingatkan Tuhan akan FirmanNya! Ketika sampai pada memiliki otoritas di dalam doa, kita harus mengingatkan Tuhan akan apa yang telah dikatakanNya mengenai doa! Di dalam sejarah gereja, orang-orang yang memiliki kehidupan doa yang hebat, semuanya adalah orang-orang yang mengingatkan Tuhan akan janji-janjiNya!

Sisa dari Yesaya 43:26 mengatakan, *...Marilah kita berperkara, kemukakanlah segala sesuatu, supaya engkau nyata benar!* Marilah kita berperkara! Kemukakanlah segala sesuatu! Terjemahan yang lain berkata, “Kemukkanlah perkaramu agar kau dapat dijadikan benar.” Itu adalah suatu tantangan dari Tuhan kepada kita agar kita meletakkan kasus kita di hadapannya. Ketika anda berdiri di hadapan Tahta Tuhan, berperkalah seperti layaknya seorang pengacara. Seorang pengacara terus-menerus membawa hukum dan contoh-contoh kejadian untuk diperkarakan. Apakah hukum dan contoh-contoh kejadian kita? Firman! Kita membawa apa yang telah dikatakan oleh Tuhan.

(Diterjemahkan atas seijin Kenneth Hagin Ministries, P.O.Box 50126, Tulsa, The Word of Faith, Agustus ©2004)